

**PENERAPAN METODE *PEER LESSON* SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XB  
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 2 WATES**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

**SRI UTAMI**

**NIM. 07410116**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Utami

NIM : 07410116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 April 2011

Yang menyatakan



Sri Utami

NIM 07410116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara Sri Utami

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : SRI UTAMI

NIM : 07410116

Judul : Penerapan Metode *Peer Lesson* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XB dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2011

Pembimbing,

Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor :

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Penerapan Metode *Peer Lesson* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XB dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SRI UTAMI

NIM : 07410116

Telah dimunaqosahkan pada :

Nilai Munaqosah :

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Suwadi, M.Ag  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.  
NIP. 19470414 198003 2 001

Yogyakarta, 20 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

**✚ What I hear, I forget**

(Apa yang saya dengar, saya lupa)

**✚ What I hear and see, I remember a little**

(Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit)

**✚ What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand**

(Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman, saya mulai paham)

**✚ What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill.**

(Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan)

**✚ What I teach to another, I master**

(Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terjemahan dari *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2007), hlm 1-2.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

**Almamaterku Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta bimbingan skripsi kepada penulis.
4. Ibu Dr.Hj.Marhumah, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates Kulon Progo Bapak Drs. H. Paiman, M.A beserta segenap guru dan karyawan MAN 2 Wates Kulon Progo

khususnya guru mata pelajaran Fiqih Ibu Umi Hayati Farida, S.Ag yang telah membantu memperlancar penulis dalam melaksanakan penelitian.

7. Siswa Kelas XB MAN 2 Wates, terima kasih atas kerjasamanya.
8. Kedua Orang tuaku, yang selalu mendoakan dan mendidiku dari kecil hingga dewasa dan yang mengajarku tentang agama dan kehidupan. Kedua adik-adikku Dini dan Ikhsan yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini. Serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat padaku.
9. Siska Maryati dan Restia Fatmasari yang rela meluangkan waktunya untuk menjadi observer dalam penelitian ini.
10. Semua teman-temanku PAI-3 angkatan 2007 yang telah memberikan motivasi, dan dukungan kepada penulis, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
11. Semua teman-teman kos Salugu, yang telah banyak membantu dan memberikan nasehat padaku
12. Keluarga kecil PPL-KKN 2010 (UIN\_UNY) di MAN Sabdodadi Bantul.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan terimakasih dan semoga amal kebaikan dibalas dengan pahala yang melimpah dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 6 April 2011

Penyusun



**Sri Utami**

NIM. 07410116

## ABSTRAK

**SRI UTAMI.** Penerapan Metode *Peer Lesson* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XB dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XB dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang maksimal, sehingga suasana belajar menjadi membosankan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *peer lesson* dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates setelah metode tersebut diterapkan.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MAN 2 Wates. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penerapan metode *peer lesson* ini lebih melibatkan siswa, siswa jauh lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Disamping itu siswa juga berlatih untuk mengajarkan materi pelajaran kepada temannya dan menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan. Dengan demikian diharapkan siswa mempunyai pengalaman dalam belajar dan tidak mudah untuk melupakan materi pelajaran. Keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Adapun persentasenya adalah sebagai berikut: Hasil Angket keaktifan siswa siklus I sebesar 75,21 dengan kualifikasi tinggi, dan pada siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 1,63 % sehingga menjadi 76,84 % dengan kualifikasi tinggi. Kemudian hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 73,5 % dengan kualifikasi tinggi dan pada siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 14 % sehingga menjadi 87,5 % dengan kualifikasi sangat tinggi. Kemudian untuk hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik pula. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 74,80 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 88,40 dengan kategori sangat baik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Hipotesis Tindakan.....	29
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan.....	46

BAB II	: GAMBARAN UMUM MAN 2 WATES.....	48
	A. Letak Geografis MAN 2 Wates.....	48
	B. Sejarah MAN 2 Wates.....	48
	C. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Wates.....	51
	D. Struktur Organisasi MAN 2 Wates.....	53
	E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	56
	F. Sarana dan Prasarana.....	63
BAB III	: KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XB DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 2 WATES	
	A. Kondisi Awal Pembelajaran Fiqih Sebelum Menggunakan Metode <i>Peer Lesson</i> .....	69
	B. Penerapan Metode <i>Peer Lesson</i> .....	73
	Siklus I.....	74
	Siklus II.....	103
	C. Analisis Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode <i>Peer Lesson</i> dalam Pembelajaran Fiqih.....	131
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Simpulan.....	155
	B. Saran-saran.....	156
	C. Penutup.....	158
DAFTAR PUSTAKA	.....	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kisi-kisi Soal Tes Tulis Siklus I.....	36
Tabel 1.2	Kisi-kisi Soal Tes Tulis Siklus II.....	37
Tabel 1.3	Kisi-kisi Angket Keaktifan Siswa.....	38
Tabel 2.1	Struktur Organisasi.....	54
Tabel 2.2	Struktur Organisasi Waka Kesiswaan.....	55
Tabel 2.3	Struktur Organisasi Tata Usaha.....	56
Tabel 2.4	Daftar Guru MAN 2 Wates.....	57
Tabel 2.5	Daftar Karyawan MAN 2 Wates.....	60
Tabel 2.6	Daftar Siswa MAN 2 Wates Tahun 2010/2011.....	62
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Siklus I.....	74
Tabel 3.2	Hasil Pembagian Kelompok Siklus I.....	83
Tabel 3.3	Jadwal Pelaksanaan Siklus II.....	103
Tabel 3.4	Hasil Pembagian Kelompok Siklus II.....	111
Tabel 3.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	134
Tabel 3.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	134
Tabel 3.7	Hasil Angket Aspek <i>Visual Activities</i> Siklus I.....	135
Tabel 3.8	Persentase Angket Aspek <i>Visual Activities</i> Siklus I.....	135
Tabel 3.9	Hasil Angket Aspek <i>Oral Activities</i> Siklus I.....	136
Tabel 3.10	Persentase Angket Aspek <i>Oral Activities</i> Siklus I.....	136
Tabel 3.11	Hasil Angket Aspek <i>Listening Activities</i> Siklus I.....	137
Tabel 3.12	Persentase Angket Aspek <i>Listening Activities</i> Siklus I....	137
Tabel 3.13	Hasil Angket Aspek <i>Writing Activities</i> Siklus I.....	138

Tabel 3.14	Persentase Angket Aspek <i>Writing Activities</i> Siklus I.....	138
Tabel 3.15	Hasil Angket Aspek <i>Mental Activities</i> Siklus I.....	139
Tabel 3.16	Persentase Angket Aspek <i>Mental Activities</i> Siklus I.....	139
Tabel 3.17	Hasil Angket Aspek <i>Emotional Activities</i> Siklus I.....	140
Tabel 3.18	Persentase Angket Aspek <i>Emotional Activities</i> Siklus I....	140
Tabel 3.19	Persentase Angket Keaktifan Siswa Siklus I.....	141
Tabel 3.20	Hasil Angket Aspek <i>Visual Activities</i> Siklus II.....	142
Tabel 3.21	Persentase Angket Aspek <i>Visual Activities</i> Siklus II.....	142
Tabel 3.22	Hasil Angket Aspek <i>Oral Activities</i> Siklus II.....	143
Tabel 3.23	Persentase Angket Aspek <i>Oral Activities</i> Siklus II.....	143
Tabel 3.24	Hasil Angket Aspek <i>Listening Activities</i> Siklus II.....	143
Tabel 3.25	Persentase Angket Aspek <i>Listening Activities</i> Siklus II....	144
Tabel 3.26	Hasil Angket Aspek <i>Writing Activities</i> Siklus II.....	144
Tabel 3.27	Persentase Angket Aspek <i>Writing Activities</i> Siklus II.....	145
Tabel 3.28	Hasil Angket Aspek <i>Mental Activities</i> Siklus II.....	145
Tabel 3.29	Persentase Angket Aspek <i>Mental Activities</i> Siklus II.....	146
Tabel 3.30	Hasil Angket Aspek <i>Emotional Activities</i> Siklus II.....	146
Tabel 3.31	Persentase Angket Aspek <i>Emotional Activities</i> Siklus II....	147
Tabel 3.32	Persentase Angket Keaktifan Siswa Siklus II.....	147
Tabel 3.33	Perbandingan Persentase Keaktifan Siklus I dan II.....	148
Tabel 3.34	Perbandingan nilai KKM dengan nilai Siklus I.....	152
Tabel 3.35	Perbandingan nilai KKM dengan nilai Siklus I dan II.....	153

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Bagan Siklus PTK.....	33
Gambar 3.1	Proses Pembelajaran Pra Tindakan.....	72
Gambar 3.2	Presentasi Kelompok I Siklus I.....	85
Gambar 3.3	Presentasi Kelompok II Siklus I.....	86
Gambar 3.4	Presentasi Kelompok III Siklus I.....	89
Gambar 3.5	Presentasi Kelompok IV Siklus I.....	90
Gambar 3.6	Siswa Berdiskusi dalam Kelompok.....	93
Gambar 3.7	Siswa Mengerjakan Soal Tes Tulis.....	101
Gambar 3.8	Presentasi Kelompok I Siklus II.....	113
Gambar 3.9	Presentasi Kelompok II Siklus II.....	114
Gambar 3.10	Presentasi Kelompok III Siklus II.....	117
Gambar 3.11	Presentasi Kelompok IV Siklus II.....	118
Gambar 3.12	Diskusi Kelompok Siklus II.....	121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	162
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data.....	181
Lampiran III	: Pedoman Pengisian Lembar Observasi .....	184
Lampiran IV	: Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	185
Lampiran V	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	187
Lampiran VI	: Hasil Observasi Siklus I.....	189
Lampiran VII	: Hasil Observasi Siklus II.....	195
Lampiran VIII	: Angket Keaktifan Siswa.....	201
Lampiran IX	: Distribusi Angket Keaktifan Siswa Siklus I.....	203
Lampiran X	: Distribusi Angket Keaktifan Siswa Siklus II.....	204
Lampiran XI	: Soal Tes Tulis Siklus I.....	205
Lampiran XII	: Soal Tes Tulis Siklus II.....	210
Lampiran XIII	: Kunci Jawaban Soal Tes Tulis Siklus I dan II.....	215
Lampiran XIV	: Daftar Nilai Tes Tulis Siklus I dan II.....	216
Lampiran XV	: Handout Siklus I.....	217
Lampiran XVI	: Handout Siklus II.....	220
Lampiran XVII	: Data Pemeriksaan Jawaban Siswa Siklus I.....	223
Lampiran XVIII	: Data Pemeriksaan Jawaban Siswa Siklus II.....	224
Lampiran XIX	: Sertifikat PPL I.....	225
Lampiran XX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	226
Lampiran XXI	: Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT.....	227
Lampiran XXII	: Bukti Seminar Proposal.....	228
Lampiran XXIII	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	229
Lampiran XXIV	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	230
LampiranXXV	: Surat Izin Penelitian.....	231

Lampiran XXVI : Kartu Bimbingan Skripsi.....	232
Lampiran XXVII : Surat Keterangan Penelitian.....	233
Lampiran XXVIII : Daftar Riwayat Hidup.....	233



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang pesat sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan perkembangan teknologi ini mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Maka dari itu pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan yang dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru dan siswa. Dalam peningkatan mutu pendidikan, perubahan dan perbaikan kurikulum sangat penting serta penguasaan materi merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan guru.

Kualitas pendidikan yang baik akan tercapai apabila guru dalam penyampaian materi kepada siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku dengan menggunakan waktu seefisien mungkin dan penggunaan sarana serta prasarana semaksimal mungkin. Kualitas pendidikan yang diharapkan tersebut juga dapat tercapai dengan ditandai adanya ketercapaian hasil belajar dengan hasil memuaskan, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diterimanya.

Disamping itu kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai metode pembelajaran, terutama metode

pembelajaran aktif. Menurut Melvin L.Silberman, pembelajaran aktif adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>1</sup> Jadi metode pembelajaran aktif lebih menekankan pada keaktifan siswa.

Dalam proses pendidikan agama Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa “*At-Thariqat Ahamm min al Maddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi).<sup>2</sup>

Hal tersebut adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian materi yang menarik dan komunikatif akan lebih disenangi siswa walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang sebenarnya cukup menarik akan tetapi cara penyampaiannya kurang menarik, maka materi itu kurang dapat dicerna siswa. Karena penerapan metode sangatlah mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu seorang guru hendaknya dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa dan tidak terlalu

---

<sup>1</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung : Nusamedia, 2006) cet III. hal 9

<sup>2</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008) hal. 2.

memonopoli proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan.

Model pembelajaran aktif kiranya merupakan jawaban untuk mengatasi salah satu problematika dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran aktif, diharapkan siswa akan lebih tertarik, aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.<sup>3</sup> Guru harus mempunyai metode tertentu dalam pembelajaran sehingga dapat mengajar dengan tepat, efisien, dan efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih, sistem pembelajaran yang terjadi di MAN 2 Wates khususnya dalam pembelajaran Fiqih, pada dasarnya tidak hanya menggunakan metode ceramah, akan tetapi sudah menerapkan metode lain seperti tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode ceramah biasanya digunakan jika alokasi waktunya hanya satu jam pelajaran. Sedangkan untuk diskusi kelompok biasanya digunakan jika alokasi waktunya dua jam pelajaran. Dalam diskusi kelompok, masing-masing kelompok diberikan materi sesuai dengan apa yang akan dipelajari. Kemudian perwakilan dari masing-

---

<sup>3</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam...*, hal. 25.

masing kelompok membentuk kelompok baru untuk memaparkan hasil diskusinya<sup>4</sup>.

Pembelajaran dengan ceramah dapat menyebabkan siswa menjadi pasif. Sekarang ini siswa tidak lagi dipandang sebagai obyek didik yang selalu dijejali dengan materi-materi pelajaran. Siswa merupakan subyek didik yang memiliki peran aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan, tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru atau hanya sekedar memindah tulisan guru di papan tulis ke buku masing-masing. Disamping itu pembelajaran dengan ceramah pada umumnya membuat suasana belajar menjadi membosankan. Akibatnya siswa merasa jenuh, bosan, pembelajaran dikelas tidak menyenangkan, motivasi belajar menurun, keaktifan siswa berkurang, pemahaman terhadap materi pelajaran tidak optimal dan berakibat hasil belajar siswa pun akan menurun.

Selama mengikuti proses pembelajaran dikelas, masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada yang mendengarkan, mencatat, ngobrol dengan teman sebangkunya, membaca novel, dll<sup>5</sup>. Hal inilah yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu peran aktif siswa dalam proses pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik. Jika belajar dilakukan secara aktif maka

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Hayati Farida selaku guru mata pelajaran Fiqih Pada tanggal 18 Oktober 2010.

<sup>5</sup>Hasil Observasi di kelas XB tanggal 18 Oktober 2010.

siswa akan terdorong untuk mencari sesuatu. Mereka akan mencari jawaban atas pertanyaan, mencari informasi untuk memecahkan masalahnya atau mencari cara untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih, dapat diambil kesimpulan bahwasanya masih banyak permasalahan dalam pembelajaran Fiqih, antara lain: 1) Rendahnya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. 2) Pembelajaran dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. 3) Siswa kurang berkonsentrasi mengikuti pelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru terutama siswa yang duduk dibangku belakang. 4) Siswa cenderung melakukan aktifitas yang lebih menarik perhatiannya, seperti ngobrol dengan temannya maupun mengganggu teman yang lain. 5) Hasil belajarnya yang masih rendah, ini terlihat dari nilai UTS yang belum mencapai standar ketuntasan.

Permasalahan tersebut tentunya menjadi tantangan bagi sekolah dan guru bidang studi pada khususnya untuk mencari solusi-solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode belajar yang mampu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Disini penulis menerapkan metode *peer lesson* dalam pembelajaran Fiqih. *Peer lesson* merupakan metode untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Metode ini menempatkan seluruh tanggung

jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas<sup>6</sup>. Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, maka masing-masing kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menyajikan materi pelajaran sesuai dengan kesepakatan kelompok. Setiap kelompok bebas menggunakan metode apapun yang menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran tidak membosankan. Hal inilah yang akan membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang mengesankan

Metode *peer lesson* menekankan pada kegiatan kelompok. Siswa secara aktif melakukan kerjasama dan saling membantu untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya telah menguasai materi dan kemudian mengajarkannya kepada siswa lain. Melalui *peer lesson* siswa berlatih untuk mengembangkan ketrampilan dalam mengemukakan pemahamannya terhadap apa yang telah dipelajari kepada orang lain, sehingga diperoleh rasa tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Dipilihnya metode *peer lesson* dalam penelitian ini karena metode ini dapat membentuk siswa untuk belajar dalam suatu kelompok, mengajak siswa untuk aktif, belajar mengeluarkan pendapat, mengajarkan ilmu kepada orang lain serta dapat melatih komunikasi dengan baik. Ciri khusus dari metode *peer lesson* adalah belajar kelompok dan mengajarkan ilmu kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemampuan materi pelajaran

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung : Nusamedia, 2006) cet III. hal 185

yang lebih baik mengajarkan kepada siswa yang kurang memiliki pemahaman materi pelajaran.<sup>7</sup>

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, terutama siswa kelas XB dalam pembelajaran Fiqih. Dipilihnya kelas XB sebagai sasaran penelitian ini karena kelas XB kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Fiqih dan hasil belajarnya pun masih rendah. Salah satu penyebabnya yaitu jam pelajaran Fiqih adalah jam terakhir, dan banyak siswa yang sudah lelah, sehingga pembelajaran kurang kondusif.<sup>8</sup> Berdasarkan daftar nilai UTS, rata-rata nilai untuk mata pelajaran Fiqih kelas XB adalah 62.<sup>9</sup> Sedangkan untuk standar ketuntasan nilainya adalah 70, maka dari itu dianggap belum memenuhi standar ketuntasan nilai.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, penulis menggunakan teori dari Benyamin Bloom, yang mengklasifikasikan hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>10</sup> Selanjutnya dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang akan penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek tipe hasil belajar, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.* hal 185-186.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ibu Umi Hayati pada tanggal 22 November 2010, jam 09.30

<sup>9</sup>Daftar nilai UTS Kelas X pada tanggal 25 Oktober 2010.

<sup>10</sup>Nana Sudjana. *Penilaian hasil dan proses belajar mengajar*. (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya) hal 21

<sup>11</sup>*Ibid.* hal 22.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada ranah kognitif karena untuk memudahkan dalam mengukur kemampuan siswa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Disamping itu tidak semua materi pelajaran dapat diukur dengan ranah afektif dan psikomotor. Akan tetapi dalam penelitian ini ranah afektif dan psikomotor juga ditemukan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung.

Ranah Afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan, dan lain-lain. Misalnya kemauan untuk menerima pelajaran dari guru atau temannya, perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru maupun temannya, kemauan untuk bertanya jika belum jelas, perasaan senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan, kemauan untuk menerapkan hasil pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ranah Psikomotor berkenaan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif. Hasil belajar afektif diatas dapat menjadi hasil belajar psikomotor manakala siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan ranah afektifnya. Dalam penelitian ini hasil belajar psikomotor dapat dilihat melalui hasil observasi terkait dengan keaktifan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Misalnya ketika siswa mempunyai kemauan untuk menerima pelajaran dari guru maka siswa segera memasuki kelas ketika

bel berbunyi tanpa menunggu guru datang, mencatat materi pelajaran tanpa harus disuruh oleh guru, mengangkat tangan dan bertanya kepada guru atau teman ketika ada yang belum jelas. Disamping itu siswa juga terampil dalam menentukan metode belajar untuk mengajarkan materi yang didapatkannya. Dengan ini siswa dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Berangkat dari pentingnya ingin meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran Fiqih yang memiliki tujuan untuk membekali siswa tentang pengertian syariat Islam serta kaitannya dengan kehidupan dunia, siswa diharapkan dapat memahami aturan-aturan dalam hidup di dunia ini sesuai dengan tatanan syariat Islam. Serta karakteristik siswa yang senang terhadap pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mengajak belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran tidak membosankan, maka penulis melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan metode *peer lesson* sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XB dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates.” Efektivitas metode ini dapat diketahui dari perubahan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih menjadi lebih aktif dan dari hasil belajar siswa menjadi semakin baik dan meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode *peer lesson* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XB dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penerapan metode *peer lesson* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XB dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates.

### 2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis, sebagai sumbangan informasi sekaligus masukan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan islam, tentang metode pembelajaran aktif khususnya dalam pembelajaran Fiqih

b. Secara Praktis:

1) Diharapkan dapat memberi masukan untuk memperbaiki metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Fiqih agar pembelajarannya lebih efektif.

2) Diharapkan dengan diterapkan metode ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas XB di MAN 2 Wates dalam pembelajaran Fiqih.

#### D. Kajian Pustaka.

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat. Diantaranya :

1. Skripsi yang disusun oleh Ainun Hakimah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008, yang berjudul: “Penerapan Strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqh “ (Studi di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)”. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqih dipandang lebih efektif dibanding dengan strategi pembelajaran sebelumnya.<sup>12</sup>
2. Skripsi yang disusun oleh Isna Verawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010, yang berjudul:” Penerapan Strategi *Learning Tournament* untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI di kelas VIII C Mts N Wonokromo Bantul”. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa dengan menerapkan Strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI di kelas VIII C Mts N Wonokromo Bantul. Hal ini terlihat dalam dua siklus, secara keseluruhan peningkatan terjadi cukup baik, pada aspek motivasi

---

<sup>12</sup>Ainun Hakimah, ”Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqh (Studi di kelas WusthoDiniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)” *skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

siswa, pada observasi awal sebelum tindakan sebesar 46 %, kemudian siklus I 82% dan siklus II sebesar 87 %. Hal ini mengalami peningkatan cukup baik yaitu 41 %. Sedangkan pada aspek keaktifan siswa sebelum tindakan sebesar 33 %, kemudian siklus I 80% menjadi 86 % pada siklus II. Dengan demikian pada aspek keaktifan mengalami peningkatan cukup baik yaitu sebesar 52 %<sup>13</sup>.

3. Skripsi yang disusun oleh Masfufah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008, dengan judul “Penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur’an Hadis pada siswa kelas IX MTs N Triwarno Kutowinangun Kebumen”. Di dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwasanya dengan menerapkan metode *active learning* dalam pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan motivasi siswa.<sup>14</sup>

Sejauh pengamatan penulis pada penelitian-penelitian terdahulu, belum ada skripsi yang membahas tentang “penerapan metode *peer lesson* sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XB di MAN 2 Wates”. Maka atas dasar itulah penulis ingin membahas judul tersebut dengan pertimbangan bahwa

---

<sup>13</sup> Isna Verawati, Penerapan Strategi *Learning Tournament* untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI di kelas VIII C Mts N Wonokromo Bantul”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>14</sup> Masfufah, “Penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur’an Hadis pada siswa kelas IX MTs N Triwarno Kutowinangun Kebumen” *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

dengan metode *peer lesson* keaktifan siswa menjadi terbangun, siswa lebih aktif dan diharapkan hasil belajarnya menjadi meningkat.

## E. Landasan Teori

### 1. Metode *Peer Lesson* (Pelajaran Teman Sebaya / Tutor Sebaya)

#### a. Pengertian *Peer Lesson*

*Peer lesson* adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan salah satu bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Secara singkat menurut Melvin L. Silberman metode *peer lesson* merupakan metode untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Metode ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Dalam *peer lesson* ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain sesuai sub topik materi yang mereka dapatkan<sup>15</sup>

Dalam memilih suatu metode, hendaknya dapat mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *peer lesson*. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan

---

<sup>15</sup>Mashari, "Studi korelasi efektivitas strategi *peer lesson* dengan hasil belajar akidah akhlak di MA Assalam Bangilan Tuban", <http://khubbyilahie.blogspot.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses tanggal 19 november 2010.

atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>16</sup>

Metode *peer lesson* atau sering disebut dengan pengajaran tutor sebaya, biasanya terjadi ketika siswa yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri kemudian membantu siswa lain yang kurang mampu. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan dari penjelasan guru.<sup>17</sup>

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Peer Lesson*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *peer lesson* adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
- 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.

---

<sup>16</sup>*ibid*

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional. Mengelola kelas Inklusif dengan pembelajaran Yang Ramah. Data diambil dari [www.idp-europe.org/toolkit/Buku-5pdf](http://www.idp-europe.org/toolkit/Buku-5pdf) dalam [www.google.com](http://www.google.com) pada tanggal 5 Desember 2010.

<sup>18</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung : Nusamedia ,2006) cet III. hal 185

- 4) Buat beberapa saran seperti :
  - a. Menggunakan alat bantu visual
  - b. Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
  - c. Menggunakan contoh-contoh yang relevan
  - d. Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain.
  - e. Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
- 5) Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkannya, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 7) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka pelaksanaan metode *peer lesson* yang pertama adalah belajar dalam kelompok atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran kelompok, yang kedua adalah mengajarkan materi kepada sisa kelas.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

dirumuskan.<sup>19</sup> Hal ini berorientasi pada pendekatan *active learning* karena siswa berpartisipasi secara aktif, bekerja sama belajar dalam satu kelompok setelah itu mengajarkan kepada siswa lain.

c. Kelebihan metode *Peer Lesson* dalam meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar siswa

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Guru yang hanya bercerita dan ceramah tidak akan memberikan hasil yang maksimal kepada siswa karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan dan membahasnya dengan orang lain. Bukan hanya itu, siswa perlu menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang telah mereka dapatkan.<sup>20</sup>

Ada beberapa kelebihan dari metode *peer lesson* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, antara lain:

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hal.241

<sup>20</sup>Mashari, "Studi korelasi efektivitas strategi *peer lesson* dengan hasil belajar akidah akhlak di MA Assalam Bangilan Tuban", <http://khubbyilahie.blogspot.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses tanggal 19 november 2010.

- 1) Otak dapat bekerja secara aktif, karena dengan metode ini siswa diajak belajar secara aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.
- 2) Hasil belajar menjadi lebih maksimal, karena dengan metode ini akan mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.
- 3) Tidak mudah melupakan pelajaran, ketika siswa pasif atau hanya menerima dari guru ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Dengan metode ini siswa akan belajar menyajikan materi sesuai dengan kesepakatan kelompok. Sehingga pembelajaran akan mengesankan dan tidak mudah untuk dilupakan.
- 4) Proses pembelajaran yang menyenangkan, dengan metode ini siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana menyenangkan.

## 2. Keaktifan Belajar

### a. Konsep Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata dasar aktif. Aktif bisa diartikan sebagai giat, menjalankan dengan rajin, bersemangat dan sungguh-sungguh. Keaktifan dapat diartikan suatu keadaan dimana siswa berperan aktif dalam suatu pembelajaran.

Siswa tidak hanya pasif menerima semua yang diberikan oleh guru, tetapi harus aktif mengkonstruksi pengetahuannya serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin mencapai cita-cita memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal.<sup>21</sup> Mengajar adalah usaha membimbing siswa sehingga ia mau belajar, oleh karena itu aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

### b. Jenis-jenis Keaktifan Dalam Belajar

Menurut Paul D. Dierich, aktivitas belajar dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu<sup>22</sup>:

- 1) *Visual Activities*, seperti: membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, presentasi.
- 3) *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian atau percakapan, diskusi, pidato

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.112

<sup>22</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 9.

- 4) *Drawing Activities*, seperti: membuat grafik, membuat peta, membuat diagram
- 5) *Writing Activities*, seperti: menulis : cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin
- 6) *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat model bermain.
- 7) *Mental Activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, berani, gembira, gugup, senang, sedih

Dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *peer lesson* ini tidak semua aktivitas belajar tersebut terlaksana, hanya beberapa aktivitas belajar saja, berikut ini adalah aktifitas belajar siswa/Indikator keaktifan yang digunakan penulis dalam mengukur keaktifan siswa:

- 1) *Visual activities* meliputi membaca, memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa lain.
- 2) *Oral activities* meliputi memberi jawaban atau mengeluarkan pendapat.
- 3) *Listening activities* meliputi mendengarkan penjelasan teman saat presentasi, mendengarkan dan memahami pertanyaan teman.
- 4) *Writing activities* meliputi mencatat materi pelajaran.
- 5) *Mental activities* meliputi kemauan mengerjakan soal latihan, kemauan bekerja sama dengan kelompok, memberikan kesempatan teman untuk berpendapat dan bertanya.
- 6) *Emotional activities* meliputi siswa merasa senang.

Jenis aktivitas diatas mempunyai jumlah atau kadar yang berbeda tergantung pada segi mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Menurut Martinis Yamin peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa.
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan siswa kreatif serta menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinyu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal 141

<sup>24</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal 205

permasalahan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dibawah ini adalah faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu :<sup>25</sup>

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*)
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Dyan Kurniawati. Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XA MA Al- Asror Patemon Dalam Belajar Sejarah Melalui Penerapan Penelitian Sejarah Secara Sederhana (Tahun Pelajaran 2008/2009). Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.2009. diambil dari [www.google.com.pdf](http://www.google.com.pdf). Diakses tanggal 5 Desember 2010

### 3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar.

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat.<sup>26</sup>

#### b. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Ada dua kriteria dalam pembelajaran yang bersifat umum, yakni: *pertama*, kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*), dan kedua, kriteria ditinjau dari segi hasil yang dicapai (*by product*).<sup>27</sup> Kedua kriteria itu tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus merupakan pengajaran bukan hanya mengejar hasil yang setinggi-tingginya sambil mengabaikan proses, tetapi keduanya ada dalam keseimbangan. Dengan kata lain, pengajaran tidak semata-mata *out oriented* tetapi juga *process oriented*. Maka dari itu keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar siswa dan proses mengajar guru.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Nana Sudjana. *Penilaian Hasil dan proses belajar mengajar*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya). hal 22

<sup>27</sup> Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan micro teaching*. (Ciputat press : 2007), hal 39

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal 65.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

#### 1) Faktor-faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri individu yang sedang mengalami proses belajar. Faktor intern disini meliputi:

a) Faktor jasmani : kesehatan tubuh dalam kesiapan menerima pelajaran, cacat tubuh yang mempengaruhi secara langsung atau tidaknya dalam proses belajar

b) Faktor psikologis : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan

c) Faktor kelelahan: Faktor kelelahan disini dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan itu mempengaruhi belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar, dan diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

#### 2) Faktor-faktor ekstern

##### a) Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya, relasi antar anak dan anggota keluarga yang lain, kemudian suasana rumah terkait dengan kejadian yang sering terjadi di dalam

keluarga dimana anak berada dan belajar, serta keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Di lingkungan sekolah salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran ini meliputi:<sup>29</sup>

(1).Kompetensi Guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

(2). Karakteristik kelas antara lain<sup>30</sup>:

(a). Besarnya kelas, artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Pada umumnya dipakai ratio 1:40, satu orang guru melayani 40 siswa. Karena diduga makin banyak siswa yang dilayani guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pengajaran.

(b). Suasana Belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal. Karena disini siswa memiliki kebebasan dalam belajar, bertanya, dan berdiskusi dengan temannya.

(c). Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia secara optimal akan meningkatkan kualitas pengajaran.

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung:Sinar baru Algensindo, 2005), hal 43

<sup>30</sup>*Ibid*, hal 42.

(d). Karakteristik Sekolah, yaitu meliputi perpustakaan yang ada disekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika sekolah dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar<sup>31</sup>.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat, dan pergaulan siswa dalam masyarakat.

d. Tipe Hasil Belajar

Dalam taksonomi bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.<sup>32</sup> Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah afektif berkaitan dengan tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, nilai, dan sikap. Ranah psikomotor berkaitan dengan ketrampilan motorik, manipulasi bahan atau objek.

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis membatasi pada ranah kogitif untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dengan melalui tes tulis. Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hal 43

<sup>32</sup>Nana Sudjana. *Penilaian Hasil dan proses belajar mengajar*. (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya). hal 22-33.

intelektual yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi pelajaran yang telah disampaikan

Dalam ranah kognitif ini terdapat enam tingkatan yaitu:<sup>33</sup>

(1).Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

(2).Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti dan memahami makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan dengan kata-katanya sendiri, dan dapat memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan.

(3).Penerapan adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan teori-teori/kaidah tertentu pada suatu kasus/problem yang konkret dan baru.

(4).Analisis adalah kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga jelas susunannya dan dapat dipahami dengan baik.

(5).Sintesis adalah menciptakan suatu hasil, mengkombinasikan bagian-bagian dari pengalaman sebelumnya dengan materi baru untuk menghasilkan suatu keseluruhan/keumuman.

---

<sup>33</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 50-52.

(6).Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Penilaian disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi. Maka dari itu ketika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan ia mampu memilih yang terbaik sesuai dengan kriteria yang ada.

4. Efektivitas Metode *Peer Lesson* dalam meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Suatu metode pembelajaran dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan menggunakan metode tersebut.<sup>34</sup>

Metode *peer lesson*/pelajaran teman sebaya adalah sebuah metode pembelajaran yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas, yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar kepada para siswa sebagai anggota kelas. Dengan metode *peer lesson* ini siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus pembelajaran bagi siswa untuk menyampaikan sebuah materi kepada siswa yang lainnya.

---

<sup>34</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*.(Semarang:Rasail Media Group, 2008). Hal 30

Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai pengajar terhadap siswa lain.<sup>35</sup> Maka dengan ini tugas guru hanya sebagai fasilitator saja, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar menyampaikan materi layaknya seorang guru. Siswa dibebaskan untuk menggunakan metode apapun yang menarik dan menyenangkan.

Metode *peer lesson* disamping dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode ini, siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang mengesankan, sehingga siswa tidak akan mudah untuk melupakan materi pelajaran. Maka ketika siswa mengerjakan soal-soal latihan, siswa akan teringat materi pelajaran yang pernah disampaikan temannya. Dengan ini hasil belajarnya akan lebih baik dan memuaskan. Disamping itu pembelajaran yang disampaikan oleh teman sebayanya akan lebih efektif, karena dengan ini siswa menjadi tidak malu untuk bertanya, dan berpendapat. Berbeda jika pembelajaran berpusat pada guru, siswa cenderung pasif dan takut untuk bertanya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif*. Diterjemahkan dari *Active Learning :101 Strategies to teach any subject*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2007) hal 172-173

<sup>36</sup>Hartono. *Strategi Pembelajaran Active Learning* .<http://sditalqalam.wordpress.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com). Diakses tanggal 1 Oktober 2010

## F. Hipotesis Tindakan.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>37</sup> Hipotesis pada dasarnya berfungsi untuk menguji kebenaran suatu teori, dan harus diuji berdasarkan data empiris yakni berdasarkan apa yang dapat diamati dan dapat diukur.<sup>38</sup>

Mengacu pada landasan teori di atas, maka dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini : “Penerapan metode *peer lesson* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XB dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates”.

## G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>39</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan metode *peer lesson* di kelas XB/ MAN 2 Wates ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal 71.

<sup>38</sup> Prof.Dr.S.Nasution, M.A. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) cet II hal 40

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfa Beta, 2009) hal 3

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.<sup>40</sup> Disamping itu juga untuk menjembatani antara teori dan praktek yang selama ini dianggap sebagai dikotomi.<sup>41</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif, yaitu diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran dikelas. Dari perenungan ini akan diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam mencapai tujuan pembelajaran atau tidak.<sup>42</sup>

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.<sup>43</sup> Upaya ini dilakukan dengan cara melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru setiap harinya di dalam kelas. Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan

---

<sup>40</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 44-45.

<sup>41</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2005), hal 52.

<sup>42</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hal 9

<sup>43</sup> *Ibid*, hal 10

yang faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang hanya di rekayasa.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

Penelitian ini berbentuk kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam penelitian, pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan observer yang membantu untuk mengamati ketika tindakan sedang berlangsung.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui tindakan yang dilakukan, dimana pengambilan data dilakukan secara alami dan data yang diperoleh berupa kata-kata dan angka.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih (Ibu Umi Hayati Farida) dan siswa kelas XB MAN 2 Wates.

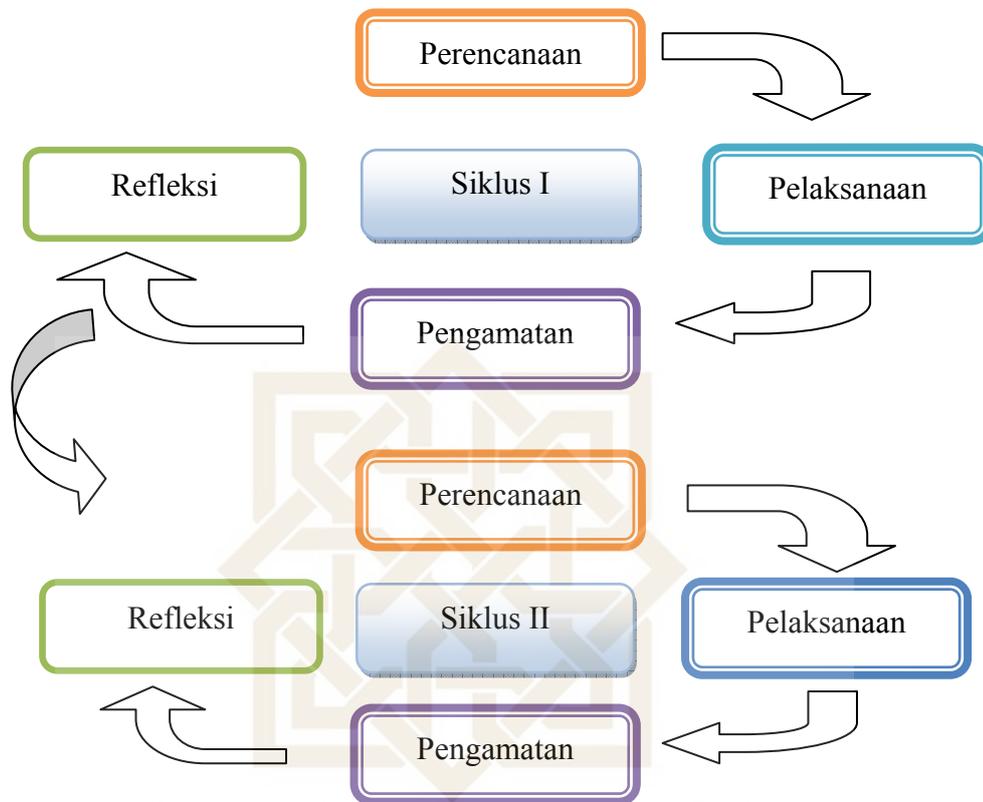
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, siswa kelas XB mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sebagian siswa ada yang memperhatikan ketika guru menerangkan, ada yang mencatat materi yang disampaikan guru, ada yang ngobrol dengan teman sebangku, dan ada yang membaca novel. Karena pelajaran Fiqih pada jam terakhir, maka membuat sebagian siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak siswa yang ramai sendiri, sehingga pembelajaran Fiqih kurang efektif.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *peer lesson* pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates

### 3. Desain ( Model Penelitian )

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain, maka mengakibatkan perbedaan dalam penyajian urutan metode penelitian. Dalam PTK prosedurnya mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta perencanaan tindak lanjut. Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian tindakan model siklus.

Model ini dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* pada tahun 1988. Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar I: bagan siklus PTK**

#### 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

##### a. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Tes

Tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka satu sama lain.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

<sup>44</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 67.

peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II setelah menggunakan metode *peer lesson* dalam pembelajaran Fiqih

## 2) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi tak berstruktur. Observasi berperan serta adalah observasi yang peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.<sup>45</sup> Hal ini bertujuan agar penulis dapat mengamati secara langsung dan mendapatkan data tentang proses pembelajaran pada kelas yang sedang diobservasi.

Adapun observasi tak berstruktur yaitu dengan tidak sepenuhnya melaporkan peristiwa, sebab prinsip utama peristiwa adalah merangkumkan, mensistematiskan, dan menyederhanakan representasi peristiwa.<sup>46</sup> Hal ini bertujuan agar penulis lebih bebas dalam mengamati peristiwa. Observasi ini dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diamati. Disini peneliti mengamati dan menilai secara langsung aktivitas guru dan siswa selama

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfa Beta, 2009), hal 204-205.

<sup>46</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 85.

pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

### 3) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.<sup>47</sup> Teknik angket ini digunakan untuk mengidentifikasi tanggapan siswa mengenai keaktifannya dalam pembelajaran Fiqih. Jenis angket yang digunakan adalah dengan menggunakan skala *likert*.

### 4) Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang akan dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur, yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>48</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pembelajaran Fiqih yang telah dilaksanakan.

Wawancara ini dilakukan kepada guru bidang studi dan sebagian siswa.

### 5) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi,

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfa Beta, 2009) hal 199.

<sup>48</sup> *Ibid*, hal 197.

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>49</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, dan keadaan kelas, serta sarana dan prasarana yang ada disekolah.

b. Instrumen Pengumpulan Data

1) Tes

Tes ini dilakukan dalam bentuk tes tulis, yang akan diujikan satu kali dalam setiap siklusnya. Dalam setiap siklus ada 20 soal pilihan ganda. Berikut ini kisi-kisi soal yang akan digunakan untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan.

**Tabel 1.1**

**Kisi-Kisi Soal Tes Tulis Siklus I**

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Indikator Soal	No Soal
1.	Mengidentifikasi kasi aturan islam tentang kepemilikan	Kepemi likan	Pengertian Milkiyah/ Kepemilikan	1
			Dasar hukum kepemilikan	2
			Macam-macam Kepemilikan	3, 4, 7, 10, 11
			Sebab-sebab Kepemilikan	5, 6, 8, 12, 13
			Hikmah kepemilikan	9
2	Menjelaskan		Pengertian Akad	17

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal 202

	ketentuan Islam tentang Akad	Akad	Dasar Hukum Akad	18
			Rukun dan Syarat akad	15, 16
			Macam-macam Akad	14, 19
			Hikmah Akad	20

**Tabel 1.2**

**Kisi-Kisi Soal Tes Tulis Siklus II**

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Indikator Soal	No Soal
1.	Menjelaskan Aturan Islam tentang Jual Beli dan Hikmahnya	Jual Beli	Pengertian Jual Beli	1
			Dasar hukum Jual Beli	4, 8
			Syarat dan rukun jual beli	2
			Macam-macam Jual Beli yang dilarang	3, 5, 6, 9, 10, 11, 12.
			Hikmah Jual Beli	7
2	Menjelaskan Aturan Islam tentang Khiyar	Khiyar	Pengertian Khiyar	16
			Hukum Khiyar	18
			Macam-macam Khiyar	13, 14, 15, 19, 20
			Hikmah Khiyar	17

2) Lembar Observasi

Lembar observasi berisi tentang catatan yang menggambarkan aktivitas belajar siswa, dan bagaimana keaktifan siswa. Lembar observasi ini berisi gambaran keterlaksanaan metode *peer lesson* selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Skala pengukuran lembar

observasi aktivitas guru disusun menggunakan skala Guttman, sedangkan untuk lembar observasi aktivitas siswa disusun menggunakan *rating scale* yang terdiri atas 4 angka yaitu angka 4 (selalu), angka 3 (sering), angka 2 (jarang), dan angka 1 (tidak pernah)

3) Angket.

Angket ini berupa pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui aktivitas, sikap, dan tanggapan mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *peer lesson*. Instrumen ini disusun menggunakan skala *likert*. Aspek dalam angket ini adalah aspek keaktifan siswa. Keaktifan siswa dicirikan dengan beberapa indikator, kemudian masing-masing indikator dijabarkan menjadi butir-butir item pernyataan yang mempunyai empat jawaban yaitu : angka 4 (selalu), angka 3 (sering) angka 2 (jarang), dan angka 1 (tidak pernah).

**Tabel 1.3**  
**Kisi-Kisi Angket Keaktifan Siswa**

No	Aspek yang diamati	Indikator	No Butir
1	<i>Visual activities</i>	1.1 Membaca Materi Pelajaran	5, 10
		1.2 Perhatian Siswa terhadap penjelasan Guru	1
		1.3 Perhatian Siswa terhadap penjelasan teman	14
2	<i>Oral activities</i>	2.1 Keaktifan dalam memberi jawaban	4, 15
3	<i>Listening activities</i>	3.1 Mendengarkan penjelasan teman saat temannya menjelaskan didepan kelas	12, 16

		3.2 Mendengarkan dan memahami pertanyaan teman.	18
4	<i>Writing activities</i>	4.1 Mencatat materi atau penjelasan dari guru saat pembelajaran.	2
		4.2 Mencatat penjelasan / keterangan dari teman pada saat teman menjelaskan didepan kelas.	11
5	<i>Mental activities</i>	5.1 Kemauan mengerjakan soal latihan	7, 13
		5.2 Kemauan untuk bekerja sama dengan teman sekelompok.	3, 8
		5.3 Memberi kesempatan teman untuk berpendapat.	6
		5.4 Memberi kesempatan teman untuk bertanya.	17
6	<i>Emotional activities</i>	6.1 Siswa merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran.	9

#### 4) Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara alami dan acak kepada siswa dan guru mengenai aktivitas, tanggapan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, karyawan TU, dan juga pihak-pihak yang terkait.

#### 5) Dokumentasi

Dokumentasi ini meliputi data-data yang terkait dengan siswa, baik berupa nilai, foto yang menggambarkan aktivitas mereka pada saat mengikuti pembelajaran

## 5. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih melalui penerapan metode *peer lesson*. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

### a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan dilaksanakan PTK yakni peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 18 Oktober 2010 untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Fiqih. Kemudian menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait dengan permasalahan pembelajaran di kelas XB dan menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode *peer lesson*.

### b. Tahap Perencanaan

PTK ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *peer lesson* yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa.

2) Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari:

a. Tes Tulis dalam bentuk *multiple choice* yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

- b. Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran
  - c. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai keaktifannya dalam pembelajaran Fiqih.
- 3) Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran
- c. Pelaksanaan

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan keaktifan dan hasil belajar maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan metode *peer lesson*. Rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran
  - d. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan yang meliputi: aktivitas guru dan siswa, interaksi guru dengan siswa atau sebaliknya, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh seluruh tim dalam PTK.
  - e. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan metode *peer lesson*. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan

guru untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan itu sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Sedangkan tahapan untuk siklus II diantaranya adalah:

1. Membuat RPP berdasarkan materi dan hasil analisis serta refleksi proses pembelajaran pada siklus pertama sebagai langkah awal perencanaan tindakan untuk siklus kedua.
  2. Implementasi tindakan yang telah direncanakan.
  3. Observasi pasca tindakan
  4. Refleksi, untuk menyimpulkan tindakan yang sudah berjalan, berhasil atau tidakkah pembelajaran selama penelitian berlangsung.
6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode analisis yang bersifat deskriptif-kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang

berbentuk angka-angka, dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Alat pengumpul data kualitatif yang dapat dianalisis secara kuantitatif adalah angket keaktifan siswa. Analisis data kuantitatif angket keaktifan siswa akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengelompokan butir pernyataan berdasarkan aspek yang diamati.
2. Berdasarkan pedoman penskoran jawaban angket yang telah dibuat, kemudian dihitung persentase tiap butir pernyataan.

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{jumlah skor tiap butir pernyataan}}{\text{skor maksimal} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

3. Menentukan rata-rata persentase dari tiap aspek yang diamati
4. Menentukan rata-rata persentase dari keenam aspek yang diamati kemudian dikategorikan secara kualitatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk membuat kesimpulan kriteria keaktifan siswa.

Sedangkan untuk lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah skor aspek yang terlaksana dari tiap pertemuan.
2. Menentukan presentase keterlaksanaan pembelajaran yang diamati untuk tiap pertemuannya

3. Menentukan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran untuk satu siklusnya, kemudian dikualifikasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kualifikasi persentase yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan angket keaktifan siswa tersebut dianalisis menggunakan kriteria kurva normal dibawah ini<sup>50</sup>:

80% - 100% = Sangat tinggi

66% - 79 % = Tinggi

56% - 65% = Sedang

40% - 55% = Rendah

≤ 40% = Sangat Rendah.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa, akan dikualifikasikan berdasarkan skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu<sup>51</sup>:

$81,00 \leq x \leq 100$  = Sangat baik

$61,00 \leq x \leq 80,00$  = Baik

$41,00 \leq x \leq 60,00$  = Cukup

$21,00 \leq x \leq 40,00$  = Kurang

$x < 21,00$  = Sangat Kurang

Ket : x = Jumlah skor rata-rata hasil belajar.

Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal 18-19.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007) hal 245

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, pada dasarnya ada empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap guru, siswa, dan observer.

Untuk angket keaktifan, setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang ada dan hasil dari masing-masing jawaban ditabulasikan kedalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Sedangkan untuk pengukuran efektivitas penerapan metode *peer lesson* yaitu nyata efektif atau tidak penerapan metode *peer lesson* dapat diketahui apabila setelah diterapkan dengan metode ini dalam pembelajaran Fiqih, perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran menjadi berubah, siswa semakin aktif, sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa, dan hasil belajar siswa menjadi semakin baik, dapat mencapai standar ketuntasan. Apabila ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran Fiqih, maka metode *peer lesson* efektif diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di kelas XB MAN 2 Wates

---

<sup>52</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 178

## H. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka akan dijelaskan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian isi skripsi terdapat empat bab yang berisi dari uraian penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II memaparkan tentang gambaran umum MAN 2 Wates yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, dan karyawan, serta keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.
3. Bab III merupakan pembahasan yang memaparkan tentang kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, kemudian penerapan tindakan pada siklus I dan siklus II. Kemudian juga memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *peer*

*lesson* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XB MAN 2 Wates.

4. Bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian tersebut.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Proses pembelajaran dengan metode *peer lesson* menjadikan proses yang beragam. Hal ini ditandai dari metode yang digunakan pada setiap kelompok berbeda-beda. Dengan adanya hal tersebut pembelajaran yang monoton menjadi menyenangkan. Motivasi siswa dalam belajar menjadi meningkat, sehingga tidak ada siswa yang mengantuk pada jam pelajaran terakhir ini. Disamping itu pembelajaran tidak harus dikelas, siswa dapat belajar dipergustakaan, atau ditempat lain yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan.

Keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XB dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates sebelum pelaksanaan tindakan cenderung masih rendah. Hal ini disebabkan metode yang diterapkan kurang maksimal, sehingga suasana belajar menjadi membosankan. Kemudian dengan diterapkannya metode *peer lesson* menjadikan proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, memberikan penguatan materi dan menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode *peer lesson* dalam pembelajaran Fiqih di kelas XB MAN 2 Wates, keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.

Peningkatan keaktifan dapat dilihat melalui angket dan hasil observasi siswa. Hasil angket keaktifan siswa kelas XB dari siklus I ke

siklus ke II mengalami peningkatan yang cukup baik, pada siklus I sebesar 75,21 dengan kualifikasi tinggi sedangkan pada siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 1,63 % sehingga menjadi 76,84 % dengan kualifikasi tinggi. Kemudian hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 73,5 % dengan kualifikasi tinggi dan pada siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 14 % sehingga menjadi 87,5 % dengan kualifikasi sangat tinggi.

Kemudian untuk hasil belajar siswa kelas XB dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik pula. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 74,80 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 88,40 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer lesson* dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XB di MAN 2 Wates.

## B. Saran-Saran

### 1. Bagi Guru

- a. Guru-guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena keberhasilan sebuah pembelajaran itu, terletak dari bagaimana seorang guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

b. Guru dapat menerapkan metode *peer lesson* ini dikelas yang berbeda, agar dapat menumbuhkan keaktifan pada siswa sehingga pembelajaran Fiqih bisa lebih efektif.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran Fiqih, masih banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga berperan penting dalam memberikan semangat dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih profesional dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### C. Penutup

*Alhamdulillah robbil a'lam*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, para pembaca pada umumnya, bagi para guru, calon-calon guru, calon-calon peneliti, dan para aktivis pendidikan lainnya. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam. Amiin.

Peneliti



(Sri Utami)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. Mengelola kelas Inklusif dengan pembelajaran Yang Ramah. data diambil dari [www.idp-europe.org/toolkit/Buku-5](http://www.idp-europe.org/toolkit/Buku-5) pdf dalam [www.google.com](http://www.google.com). pada tanggal 5 Desember 2010.
- Dyan Kurniawati. Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XA MA Al- Asror Patemon Dalam Belajar Sejarah Melalui Penerapan Penelitian Sejarah Secara Sederhana (Tahun Pelajaran 2008/2009). Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. 2009, diambil dari [www.google.com.pdf](http://www.google.com.pdf), diakses tanggal 5 Desember 2010
- Hakimah, Ainun, "Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqh (Studi dikelas Wustho Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja kecamatan Moga Kabupaten Pemasang)" *skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning*, <http://sditalqalam.wordpress.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com) , diakses tanggal 1 Oktober 2010
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Masfufah, "Penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadis pada siswa kelas IX MTs N Triwarno Kutowinangun Kebumen" *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Mashari, "Studi Korelasi Efektivitas Strategi *Peer Lesson* dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Assalam Bangilan Tuban", [http : // khubbyilahie](http://khubbyilahie).

[blogspot.com](http://blogspot.com) diambil dalam [www.google.com](http://www.google.com), diakses tanggal 19 november 2010

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Muslich, Mansur, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010

Prof.Dr.S.Nasution, M.A, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan micro teaching*, Ciputat press: 2007.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2008

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, cet III.

\_\_\_\_\_, *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif*. Diterjemahkan dari *Active Learning :101 Strategies to teach any subject*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007 .

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005.

\_\_\_\_\_, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfa Beta, 2009.

Verawati, Isna, Penerapan Strategi *Learning Tournament* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran SKI di kelas VIII C Mts N Wonokromo Bantul”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Wiriadmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005

Yamin, Martinis, *Kiat membelajarkan siswa*, Jakarta : Gaung Persada, 2007.

